

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sesaat setelah dilahirkan hingga usia bayi mencapai dua belas bulan pertama kehidupan, tentu bayi akan melewati berbagai proses pada tumbuh kembangnya. Peran orang tua pada segi pengawasan dan pemantuan untuk pengoptimalan pada proses tumbuh kembang bayi tersebut akan dihadapi dengan fase awal kehidupan bayi setelah dilahirkan yakni tahapan cara mengasuh atau merawat bayi yang tidak didapatkan ajaran dan cara edukasi sebelumnya, terutama pengetahuan tentang bayi saat menginjak usia nol sampai dua belas bulan.

Usia bayi dari nol sampai dua belas bulan memiliki beragam kendala pada fase awal kehidupan bayi setelah dilahirkan yang tentunya menjadi hal baru bagi orang tua untuk pertama kalinya mempunyai seorang anak, salah satunya yang paling umum adalah siklus tidur bayi yang belum teratur, hal kendala relevan lainnya seperti yang dilansir dari laman website *alodokter.com* mengenai “Agar Bayi Susah Tidur Tidak Susah Ditangani”, antara lain:

- Bayi belum mengenal perbedaan waktu siang dan malam,
- Bayi memiliki pendegaran yang sensitif, terutama pada suara yang dapat menimbulkan kebisingan,
- Jam makan bayi sehingga bayi merasa haus dan lapar, dan
- Terdapat perubahan kondisi pada tubuh bayi seperti kedinginan atau kepanasan.

Menurut Febriyanti (2014), menuturkan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi adalah tidur dan istirahat. Bayi memerlukan waktu tidur sekitar 14 jam dalam sehari. Karena bagi bayi untuk usia nol hingga dua belas bulan, menurut Suririnah (2009), pertumbuhan dan perkembangan sel sarafnya belum terbentuk sempurna, sehingga diperlukan suatu stimulus untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan sel

sarafnya. Salah satu stimulus yang dapat memaksimalkan pertumbuhan sel saraf adalah dengan mencukupi waktu tidur.

Pengertian dari tidur merupakan suatu proses yang sangat penting untuk kelangsungan hidup karena dalam tidur terjadi proses pemulihan yang tentunya bermanfaat untuk mengembalikan kondisi seseorang pada keadaan semula, dengan begitu efek yang diberikan pada tubuh setelah kelelahan menjadi bugar kembali. Saat proses pemulihan yang terhambat, organ tubuh tidak dapat bekerja dengan baik yang dapat menyebabkan orang cepat lelah dan mengalami penurunan konsentrasi berpikir (Ulimudiin, 2011).

Tidur sangatlah penting untuk tumbuh kembangnya karena neonatus pada bayi dapat tidur sebanyak kurang 16-18 jam sehari, tetapi durasi tidur ini akan berkurang dengan cepat dalam bulan - bulan pertama hingga menjadi 13 jam pada usia enam bulan dan 12 jam pada usia dua tahun. Tidur yang bersifat monofasik biasanya terjadi pada usia tiga sampai lima tahun (Candrani, Fitriana, 2004).

Dilansir dari laman website *sleepfoundation.org*, kasus SIDS banyak terjadi pada bayi yang berusia kurang dari satu tahun. SIDS atau *Sudden Infant Death Syndrom* merupakan suatu sindrom yang belum diketahui secara penuh penyebabnya (faktor etiologi), tetapi hal yang paling kuat adalah kebiasaan orang tua meletakkan bayi yang sudah atau sedang tertidur pada ruangan yang dibuat sedemikian nyaman untuk bayi tetapi tidak pada keamanan saat bayi tertidur. Pada Tahun 2017, Institut Kesehatan Nasional (NIH) Amerika Serikat telah mencatat 1.360 kematian yang terjadi akibat dari SIDS pada bayi di bawah satu tahun. Tercatat dari laman website lainnya, *beranisehat.com*, beberapa faktor risiko pada SIDS yang menjadi pemicu pada kematian bayi secara mendadak tanpa tanda-tanda namun memiliki kaitan risiko dengan kondisi dan lingkungan tidur bayi adalah sebagai berikut:

- Posisi tidur bayi tengkurap/pronasi,
- Meniduri dengan aksesoris yang tidak sesuai dengan badan bayi seperti bantal yang terlalu tinggi dan tebal, selimut berbahan tebal dan berat, serta meyelipkan boneka disekitar tempat tidur,
- Tidur bersama bersampingan dengan bayi yang masih berumur dibawah dua belas minggu,
- Tertidur ditempat *car seat* selama perjalanan,

- Material tempat tidur bayi terlalu empuk (*soft bedding*),
- Terpapar asap rokok yang beracun selama kehamilan maupun pasca lahir, dan
- Ibu mengonsumsi minuman beralkohol selama kehamilan.

Oleh karena itu, setelah mengetahui kendala dari faktor-faktor risiko pada SIDS yang terjadi pada bayi, maka pada penelitian ini memiliki sebuah ide inovasi untuk membuat tempat tidur yang aman bagi bayi berbentuk kantung (mengambil dari realitas hewan-hewan berkantung dalam menjaga anak-anaknya seperti kangguru dan koala) sebagai keamanan pencegahan SIDS pada usia nol hingga dua belas bulan. Dibuatnya tempat tidur berbentuk kantung diharapkan dapat mengurangi ketakutan dan keresahan yang dirasakan oleh orang tua baru saat pertama kalinya mengasuh dan merawat ketika bayi tidur agar tetap dalam posisi aman untuk durasi waktu tidur yang lama tanpa mengurangi rasa nyaman pada bayi usia nol hingga dua belas bulan sekaligus menjaga suhu badan bayi saat tidur.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dijelaskan, maka Identifikasi Masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penyebab SIDS pada bayi usia nol hingga dua belas bulan ketika tidur, hal ini sangat rawan usia nya jika tidak terawasi hingga dapat menyebabkan kejadian yang tidak terhindari.
2. Kurangnya pengetahuan orang tua baru mengenai wawasan saat mempunyai anak untuk pertama kali nya dalam hal pola mengasuh dan merawat bayi yang berusia nol hingga dua belas bulan.
3. Membuat model tempat tidur dengan bentuk kantung dan penyesuaian tubuh bayi baru lahir sebagai keamanan pencegahan SIDS bayi pada usia nol hingga dua belas bulan.

### **1.3 Rumusan Masalah (*Problem Statement*)**

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang telah dijelaskan, maka Batasan Masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bayi pada usia nol sampai dua belas bulan memiliki kerentanan untuk SIDS pada saat tidur.
2. Membuat sebuah tempat tidur bayi yang difokuskan pada bentuk, ukuran, dan bahan material khusus pencegahan dan keamanan SIDS.
3. Bentuk kantung pada desain tempat tidur bayi ini merupakan wujud realisasi dari hewan kangguru yang selalu membawa anaknya dikantung, kantung tersebut adalah tempat teraman bagi anak kangguru.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian (*Research Question/s*)**

Berdasarkan Batasan Ilmiah yang telah dijelaskan, maka Pertanyaan Penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan tempat tidur bayi sesuai dengan keamanan pencegahan SIDS?

### **1.5 Tujuan Penelitian (*Research Objectives*)**

Berdasarkan Pertanyaan Penelitian yang telah dijelaskan, maka Tujuan Penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kasus SIDS pada bayi usia nol sampai dua belas bulan mendapatkan solusi dari faktor ketika bayi tidur, khususnya bentuk tempat tidur yang aman bagi bayi.
2. Merancang pembuatan tempat tidur bayi yang berfokus pada bahan material sebagai keamanan pencegahan SIDS usia nol sampai dua belas bulan.

### **1.6 Batasan Masalah (*Delimitation/s*)**

Berdasarkan Tujuan Penelitian yang telah dijelaskan, maka Batasan Masalah difokuskan pada permasalahan kasus SIDS pada bayi usia nol sampai dua belas bulan ketika ia tertidur tanpa pengawasan orang tua dan kondisi lainnya yang berkemungkinan sama. Oleh karena itu, pembuatan rancangan tempat tidur berbentuk kantung ini dan pilihan material yang tepat dapat digunakan sebagai antisipasi dalam keamanan pencegahan kasus SIDS dan meningkatkan kewaspadaan pada orang tua baru saat merawat bayi.

### **1.7 Ruang Lingkup Perancangan (*Design's Scope*)**

Perancangan desain tempat tidur berbentuk kantung ini terimplementasi dari realisasi salah satu hewan marsupialia yakni kangguru. Studi analisa penelitian ini untuk mendalami cara kantung kangguru dalam melindungi anaknya yang merupakan tempat teraman baginya yang kemudian diterapkan pada perancangan desain tempat tidur pada penelitian penulis. Tambahan selain desain rancangan adalah pada pemilihan bahan material yang tepat dan khusus untuk keamanan dan pencegahan kasus SIDS pada bayi usia nol sampai dua belas bulan.

### **1.8 Keterbatasan Penelitian (*Limitation*)**

Pada Keterbatasan Penelitian ini terletak pada informasi data terjadinya kasus SIDS pada bayi usia nol sampai dua belas bulan di Indonesia sehingga mengharuskan ke tempat lokasi seperti rumah sakit ataupun puskesmas/posyandu yang memiliki banyak interkasi keterkaitan pada pasien bayi pada usia nol sampai dua belas bulan agar mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan untuk ruang lingkup kota tertentu.

## 1.9 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat pada penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan pengaruh pada ruang lingkup kesehatan dan hal lain disekitarnya baik secara praktis maupun teoritis, antara lain:

### A. Manfaat Praktis

- Bagi Orang Tua

Mendapatkan pengetahuan salah satu penanganan agar terhindar dari mengenai kasus SIDS pada bayi usia nol sampai dua belas bulan yang dapat terjadi tanpa disadari ketika bayi tertidur dengan hasil perancangan desain tempat tidur berbentuk kantung yang aman dan sesuai telah disesuaikan dengan kebutuhan.

- Bagi Masyarakat

Memberikan pengaruh pada pola pikir masyarakat (kesadaran) untuk lebih berwawasan untuk mendapatkan edukasi mengenai kasus SIDS pada bayi usia nol sampai dua belas bulan agar pemahaman pada faktor kematian bayi sejak dini diketahui.

- Bagi Industri

Memberikan inspirasi referensi perusahaan untuk membuat produk yang sesuai dengan acuan penelitian yang sudah ada serta inovasi yang berlanjut dalam jangka panjang pada kasus SIDS pada bayi usia nol sampai dua belas.

### B. Manfaat Teoritis

- Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat berpartisipasi dalam memberikan kontribusi pada pengetahuan dan suatu informasi pada kasus SIDS pada bayi usia nol sampai dua belas serta acuan pengetahuan untuk melanjutkan penelitian lain dibidang serupa.

- Bagi Penulis

Berkesempatan untuk meneliti pada kasus SIDS pada bayi usia nol sampai dua belas dengan pembuatan rancangan desain tempat tidur bayi berbentuk kantung sebagai solusi keamanan pencegahan kasus

SIDS pada bayi usia nol sampai dua belas yang sesuai dengan kebutuhan serta pengetahuan pada pemilihan material yang tepat.

### **1.10. Sistematika Penulisan**

Tujuan dari penulisan sistematika ini adalah untuk memudahkan pemahaman selama penyusunan tugas akhir. Dalam penulisan tugas akhir ini, sistem penulisan terdiri dari beberapa bab, masing-masing bab secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, ruang lingkup penelitian, keterbatasan penelitian/perancangan, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka dari hasil penelitian, kajian lapangan dari kondisi lapangan, dan pengantar bab berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini terdapat rancangan penelitian, metode penggalan data, metode pengolahan data atau proses perancangan, dan metode validasi.

d. Bab IV Pembahasan

Bab ini memiliki proses desain dengan data kebutuhan pengguna juga membahas aspek pendukung pada perancangan produk yang dikembangkan oleh peneliti sebagai acuan. Hasil pengolahan data dari proses perancangan dan hasil validasi.

e. Bab V Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat ditarik dari perancangan penelitian dan observasi.